

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar di sekolah. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah (Hasanah & Lena, 2021).

Pembelajaran membaca dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan (kelas 1,2 dan 3) dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjutan (kelas 4,5 dan 6). Membaca di kelas awal, keterampilan membaca lebih difokuskan pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis, sedangkan di kelas tinggi, keterampilan membaca dititik beratkan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati, serta membaca estetis dalam konteks membaca nyaring (Saputra & Noviyanti, 2022).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau

bahasa tulis yang dimiliki oleh seorang dalam menyimak, berbicara dan menulis. Dalam membaca terdapat peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu permasalahan, meningkatkan dan memperluas wawasan individu.

Kesulitan membaca masih banyak kita jumpai pada anak-anak disekolah SD Negeri 47 Kota Ternate dimana mereka masih belum mengenal huruf dan mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tersebut contohnya kesulitan membedakan huruf yang mirip misalnya huruf “b” dan huruf “d”, huruf “p” dan huruf “q”, huruf w dan huruf m. siswa yang mengalami masalah saat membedakan huruf “f” dan huruf “v” kesulitan lain yang dialami oleh siswa yaitu merangkai huruf menjadi suatu kata “i” dan “n” yang seharusnya dibaca “in” tapi malah dibaca “ni” oleh siswa. Lebih dari itu siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca sangat susah untuk membaca kata yang lumayan panjang seperti “tanam” malah menjadi “taman”(Alkhasanah dkk., 2023).

Metode *phonics* ialah tata cara yang memercayakan penataran alphabet yang diserahkan terlebih dulu pada kanak-kanak dengan menekunkan julukan huruf serta bunyinya. Sehabis menekuni suara serta huruf, anak mencampurkan sebagai huruf digunakan untuk buat membuat kalimat.

Dilihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah dan mereka belum mampu membaca dengan lancar. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode *Phonics* berbantuan media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini diharapkan dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri 47 Kota Ternate terdapat permasalahan mengenai membaca permulaan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terungkap bahwa keberhasilan siswa membaca permulaan masih kurang dan mereka belum mampu membaca dengan lancar.

Masalah yang dihadapi di atas disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap proses pembelajaran membaca. Strategi atau metode yang diterapkan oleh guru hanya berfokus pada metode penjelasan, metode Tanya jawab dan metode penugasan, sehingga seringkali siswa merasa jenuh dan bosan setiap kali belajar Bahasa Indonesia, murid hanya terpaksa pada latihan yang di sediakan oleh guru, akibatnya murid mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas II sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca.

Berdasarkan uraian diatas agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang baik maka dalam pembelajaran membaca permulaan guru perlu melakukan pendampingan kepada siswa secara intensif. Dengan demikian solusi yang pada permasalahan menggunakan metode *phonics* ini karena dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD

Negeri 47 Kota Ternate adapun judul penelitian ini adalah “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode *Phonics* Berbantuan Media Kartu Kata Di Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca masih jauh dari yang diharapkan
2. Kurangnya berlatih secara mandiri dalam membaca

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan metode *phonics* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate
2. Apakah penerapan metode *phonics* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *phonics* dalam membaca siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate

2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *phonics* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode pembelajaran *phonics* terhadap keterampilan membaca

2. manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi belajar agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Salah satunya dengan penerapan metode *phonics*.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar dan mampu memberi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca

- c. Bagi penelitian

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada serta mendapatkan pengalaman secara langsung.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika guru mampu menerapkan metode *phonics* dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kemampuan membaca
2. Jika siswa mampu mengikuti penerapan metode *phonics* yang dilakukan oleh guru dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kemampuan membaca

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode pembelajaran *phonics* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate.

H. Defenisi istilah/Operasional

1. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca utuh. menurut sri pratiwi keterampilan membaca adalah dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran.
2. Metode *phonics* merupakan salah satu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi.